

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Jumlah Debitur Pada Koperasi Bakti Husada Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Andi Jamaluddin¹, Andi Bakti², Melyanti³

¹STIE Tri Dharma Nusantara,

^{2,3}Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamadukelleng

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sedikit dampak bunga pinjaman terhadap peningkatan jumlah pemegang hutang di Perumahan Bhakti Husada Sengkang, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. Populasi dalam penelitian ini adalah debitur pada koperasi bhakti husada. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 orang, pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang sederhana dan mudah dihitung. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan *Uji T*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hasil regresi linier sederhana menunjukkan persamaan pada garis regresi $Y = 24,68 + 0,13X$, artinya jika suku bunga (X) nilainya 0,13 maka kualitas pelayanan (Y) nilainya sebesar 24,68. (2) Hasil uji koefisien korelasi (r) menghasilkan nilai sebesar 0,13 interpretasinya sangat kuat (3) hasil koefisien determinasi (r^2) menghasilkan nilai sebesar 0,096 atau 96%. Ini menunjukkan bahwa suku bunga (X) berpengaruh sebesar 96% terhadap jumlah debitur (Y), sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. (4) Hasil uji thitung dan t_{tabel} di atas maka dapat diketahui bahwa thitung menunjukkan angka 3,0039 dan nilai t_{tabel} menunjukkan angka 1,66298. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini membuktikan bahwa tingkat suku bunga (X) berpengaruh signifikan jumlah debitur (Y).

Kata Kunci: *suku bunga, debitur*

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai suatu perkembangan moneter yang berkembang dari masyarakat, lebih merupakan perkumpulan non-legislatif yang lahir atas kemauan, kekuatan dan dukungan daerah setempat dalam menentukan tujuan, sasaran gerak dan pelaksanaannya. Sebuah bermanfaat yang dibentuk sebagai sebuah diskusi untuk mengakui keberhasilan bersama bagi setiap individu Indonesia.

Setiap perjanjian memberikan kredit dalam berbagai cara dan kerangka kerja sesuai dengan pendekatan kredit masing-masing (Supiyadi, dkk., 2020). Koperasi didirikan untuk memberikan kesempatan kepada individunya untuk mendapatkan uang muka secara efektif dan dengan biaya pinjaman yang rendah atau rendah yang wajar bagi individunya (Yuliana dan Widiyanti, 2015). Berbeda dengan perbankan yang hanya menggunakan sistem pembebanan pendapatan yang merata, koperasi menggunakan sistem pembebanan pendapatan yang semakin kecil dan merata, dimana masyarakat

dapat memilih sistem yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya (Fransiscus, 2020).

Di tengah krisis keuangan yang semakin serius, koperasi seharusnya mempunyai pilihan untuk menempatkan diri sebagai kekuatan moneter yang setara dengan kekuatan keuangan lainnya. Oleh karena itu, koperasi bekerja sendiri dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut. Sebagaimana tertera dalam Peraturan Republik Indonesia 25 Tahun 1992 Pasal 1.

Membantu adalah elemen bisnis yang terdiri dari individu-individu yang melakukan latihan berdasarkan standar bermanfaat serta perkembangan keuangan suatu kelompok berdasarkan aturan keluarga. Sementara itu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Prasyarat agar koperasi pilihan dapat dibentuk oleh kurang lebih 3 (tiga) koperasi.

Biaya pinjaman kredit juga berdampak pada bunga kredit. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Mishkin yang mengatakan bahwa apabila semakin meningkat pada suku bunga di waktu yang akan datang, maka secara tidak langsung akan meminimalkan pada tingkat pengkreditan. Sebagaimana telah dicantumkan dalam UU RI terkait dengan LPS atau singkat dikenal dengan nama lembaga pinjaman simpanan dapat dibentuk sebagai salah satu lembaga yang secara independen serta memiliki sebuah jaminan simpan pinjam para nasabah.

Yayasan moneter yang bergerak di bidang penyaluran kredit usaha, misalnya koperasi, bank, dan berbagai organisasi seperti koperasi dana cadangan dan koperasi simpan pinjam (KSK) menghadapi perkembangan yang sangat cepat (Muheramtohad, 2017; Muktar, 2016). Kondisi ini membuat perebutan dana moneter menjadi semakin liar dalam menjaring pembeli atau klien. Semakin kejamnya yayasan moneter lainnya, baik dalam menghimpun aset daerah sebagai dana cadangan maupun menyalurkan kredit ke daerah, maka KSP mempunyai metodologi tersendiri untuk mencapai tujuan yang bersifat hierarkis (Wiwoho, 2014).

Jumlah yang dapat diakses oleh masyarakat secara keseluruhan dipengaruhi oleh memenangkan biaya pinjaman. Ketika biaya pinjaman kredit naik, peminjam cenderung tidak mengambil pinjaman tersebut, sebuah keanehan yang dikenal sebagai "hasil konstruktif". Di sisi lain, peningkatan jumlah kredit yang diberikan dipandang sebagai akibat yang disayangkan ketika biaya pendanaan menurun (Gift et al., 2017; Sabar dan Kuslin, 2018).

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan yakni data berupa angka-angka yang menyangkut suku bunga dan jumlah nasabah pada Koperasi Bakti Husada Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Teknik pengumpulan data (1) Observasi, (2) Kuesioner (pertanyaan tertulis). Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah nasabah pada Koperasi Bakti Husada Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 orang, pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.

PEMBAHASAN

Tanggapan responden terhadap variabel tingkat suku bunga kredit (X).

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan, terdapat Tujuh pernyataan yang berhubungan dengan variabel Tingkat Suku Bunga (X_1).

Tabel 1. Tingkat Suku Bunga 1

(Koperasi Bhakti Husada senantiasa memberikan suku bunga kepada debitur yang mengambil kredit.)

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	1	1,2%
Setuju	4	86	98,8%
Cukup Setuju	3	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Tabel 1 dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel Tingkat Suku Bunga pada pernyataan pertama, terdiri dari 1 responden yang memberikan tanggapan sangat setuju dengan persentase 1,2%, 86 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 98,8%.

Tabel 2. Tingkat Suku Bunga 2

(Tingkat suku bunga yang diberikan Koperasi Bhakti Husada cukup terjangkau oleh masyarakat.)

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	0	0%
Setuju	4	30	34,5%
Cukup Setuju	3	57	65,5%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel Tingkat suku bunga pada pernyataan kedua, terdiri dari 57 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 65,5%, 30 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 34,5%.

Tabel 3. Tingkat Suku Bunga 3

(Debitur tidak merasa keberatan dengan suku bunga kredit yang diberikan oleh Koperasi Bhakti Husada.)

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	1	1,2%
Setuju	4	81	93,1%
Cukup Setuju	3	5	5,7%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3, tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel Tingkat suku bunga pada pernyataan ketiga, terdiri dari 1 responden yang memberikan tanggapan sangat setuju dengan persentase 1%, 81 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 93,1%, dan 5 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 5,7%.

Tabel 4. Tingkat Suku Bunga 4

(Tingkat suku bunga Koperasi Bhakti Husada telah mengikuti standar bunga pemerintah)

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	0	0%
Setuju	4	46	52,9%
Cukup Setuju	3	41	47,1%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel Tingkat suku bunga pada pernyataan keempat, terdiri dari 41 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 47,1%, dan 46 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 52,9%.

Tabel 5. Tingkat Suku Bunga 5

(Jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lain suku bunga kredit di Koperasi Bhakti Husada cenderung lebih rendah)

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	0	0%
Setuju	4	33	52,9%
Cukup Setuju	3	54	47,1%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel Tingkat suku bunga pada pernyataan kelima, terdiri dari 54 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 47,1%, 33 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 52,9%.

Tabel 6. Tingkat Suku Bunga 6

(Peningkatan suku bunga pada Koperasi Bhakti Husada cenderung stabil 1% setiap tahunnya.)

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	0	0%
Setuju	4	18	37,9%
Cukup Setuju	3	69	62,1%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel Tingkat suku bunga pada pernyataan kelima, terdiri dari 69 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 62,1%, 18 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 37,9%.

Tabel 7. Tingkat Suku Bunga 7

Tingkat suku bunga yang dibebankan oleh Koperasi Bhakti Husada telah disesuaikan dengan kemampuan debitur.

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	0	0%
Setuju	4	46	52,9%
Cukup Setuju	3	41	47,1%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel Tingkat suku bunga pada pernyataan keempat, terdiri dari 41 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 47,1%, dan 46 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 52,9%.

Tanggapan responden terhadap variabel Kepuasan Pasien (Y)

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan, terdapat lima butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel peningkatan jumlah debitur (Y).

Tabel 8. Peningkatan Jumlah Debitur Pernyataan 1

Menjadi debitur koperasi bhakti husada adalah keinginan saya.

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	7	8,2%
Setuju	4	79	90,8%
Cukup Setuju	3	1	1%
Tidak Setuju	2	0	0%
SSangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel peningkatan jumlah debitur pada pernyataan pertama, terdiri dari 7 responden yang memberikan tanggapan sangat setuju dengan persentase 8,2%, 79 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 90,8%, dan 1 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 1%.

Tabel 9. Peningkatan Jumlah Debitur Pernyataan 2

Saya sama sekali tidak menyesal menjadi debitur Koperasi Bhakti Husada.

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	5	5,7%
Setuju	4	82	94,3%
Cukup Setuju	3	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 9, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah

responden sebanyak 87 orang mengenai variabel peningkatan jumlah debitur memberikan tanggapan sangat setuju dengan persentase 5,7%, 82 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 94,3%.

Tabel 10. Peningkatan jumlah debitur Pernyataan 3

Koperasi Bhakti Husada saya memberikan kenyamanan bagi semua debitur.

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	4	4,7%
Setuju	4	82	94,3%
Cukup Setuju	3	1	1%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 10, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel peningkatan jumlah debitur pada pernyataan ketiga, terdiri dari 4 responden yang memberikan tanggapan sangat setuju dengan persentase 4,7%, 82 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 94,3%, 1 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 1,1.

Tabel 11. Peningkatan jumlah debitur Pernyataan 4

(Sebelum menjadi debitur Koperasi Bhakti Husada
saya membandingkan dengan lembaga keuangan lainnya)

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	1	1,1%
Setuju	4	83	95,4%
Cukup Setuju	3	3	3,5%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 11, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel peningkatan jumlah debitur pada pernyataan keempat, terdiri dari 1 responden yang memberikan tanggapan sangat setuju dengan persentase 1,1%, 83 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 95,4%, dan 3 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 3,5%.

Tabel 12. Peningkatan jumlah debitur Pernyataan 5

Koperasi Bhakti Husada memberikan pelayanan yang baik kepada debitur.

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	3	3,5%
Setuju	4	83	95,4%
Cukup Setuju	3	1	1%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 12, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel peningkatan jumlah debitur pada

pernyataan kelima, terdiri dari 3 responden yang memberikan tanggapan sangat setuju dengan persentase 3,5%, 83 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 95,4%, dan 1 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 1,1% dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 87 dengan persentase 100%.

Tabel 13. Peningkatan Jumlah Debitur Pernyataan 6

Saya puas dengan fasilitas pelayanan yang disediakan Koperasi Bhakti Husada.

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	0	0%
Setuju	4	85	97,8%
Cukup Setuju	3	2	2,2%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 13, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel peningkatan jumlah debitur pada pernyataan kedua, terdiri dari 85 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 97,8%, 2 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 2,2%.

Tabel 14. Peningkatan Jumlah Debitur Pernyataan 7

Pegawai Koperasi Bhakti Husada melayani debitur dengan ramah.

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Setuju	5	0	0%
Setuju	4	85	97,7%
Cukup Setuju	3	2	2,3%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan tabel 14, maka dapat dinyatakan bahwa tanggapan dari jumlah responden sebanyak 87 orang mengenai variabel peningkatan jumlah debitur pada pernyataan kedua, terdiri dari 85 responden yang memberikan tanggapan setuju dengan persentase 97,7%, 2 responden yang memberikan tanggapan cukup setuju dengan persentase 2,3%.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik pengaruh tingkat suku bunga terhadap peningkatan jumlah debitur pada Koperasi Bakti Husada Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Olah Data Variabel X Dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	24	28	576	784	672
2	24	28	576	784	672
3	28	28	784	784	784
4	28	28	784	784	784
5	24	28	576	784	672
6	25	28	625	784	700

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Jumlah Debitur Pada Koperasi Bakti Husada Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

7	28	28	784	784	784
8	24	28	576	784	672
9	28	28	784	784	784
10	28	28	784	784	784
11	28	29	784	841	812
12	28	28	784	784	784
13	27	28	729	784	756
14	27	30	729	900	810
15	27	28	729	784	756
16	28	28	784	784	784
17	28	29	784	841	812
18	27	28	729	784	756
19	27	28	729	784	756
20	27	33	729	1089	891
21	27	27	729	729	729
22	28	29	784	841	812
23	28	28	784	784	784
24	27	28	729	784	756
25	25	28	625	784	700
26	25	28	625	784	700
27	27	28	729	784	756
28	27	28	729	784	756
29	27	29	729	841	783
30	27	29	729	841	783
31	27	30	729	900	810
32	24	28	576	784	672
33	27	28	729	784	756
34	24	28	576	784	672
35	24	28	576	784	672
36	24	28	576	784	672
37	24	28	576	784	672
38	23	28	529	784	644
39	24	28	576	784	672
40	24	27	576	729	648
41	28	29	784	841	812
42	26	29	676	841	754
43	27	28	729	784	756
44	27	29	729	841	783
45	26	28	676	784	728
46	25	28	625	784	700
47	25	29	625	841	725
48	26	28	676	784	728
49	26	28	676	784	728
50	25	28	625	784	700
51	25	28	625	784	700
52	21	28	441	784	588
53	24	28	576	784	672
54	25	27	625	729	675
55	25	28	625	784	700
56	25	28	625	784	700
57	24	28	576	784	672

58	24	28	576	784	672
59	24	28	576	784	672
60	24	28	576	784	672
61	25	28	625	784	700
62	25	29	625	841	725
63	27	28	729	784	756
64	26	28	676	784	728
65	25	28	625	784	700
66	24	28	576	784	672
67	24	28	576	784	672
68	25	28	625	784	700
69	24	28	576	784	672
70	24	28	576	784	672
71	24	28	576	784	672
72	24	28	576	784	672
73	24	27	576	729	648
74	25	28	625	784	700
75	24	28	576	784	672
76	24	28	576	784	672
77	24	28	576	784	672
78	24	28	576	784	672
79	26	28	676	784	728
80	23	28	529	784	644
81	24	28	576	784	672
82	24	28	576	784	672
83	24	28	576	784	672
84	24	28	576	784	672
85	24	28	576	784	672
86	24	28	576	784	672
87	24	28	576	784	672
Σ	2.209	2.451	56.315	69.095	62.264

Berdasarkan tabel 15 maka diperoleh hasil $n = 87$, $\Sigma X = 2.209$, $\Sigma Y = 2.451$, $\Sigma X^2 = 56.315$, $\Sigma Y^2 = 69.095$, $\Sigma XY = 62.264$. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga suku bunga terhadap peningkatan jumlah debitur. Dapat disimbolkan dengan variabel X (Tingkat Suku Bunga) dan Variabel Y (Peningkatan Jumlah Debitur) adapun persamaan regresinya. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah $Y = a + bX$, di mana, $X = \text{variabel bebas (suku bunga)}$, $Y = \text{variabel terkait (jumlah debitur)}$, $a = \text{konstanta}$, $b = \text{koefisien regresi}$, $n = \text{jumlah kuesioner}$.

Mencari nilai a:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(XY)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(2.451)(56.315) - (2.209)(62.264)}{87 (56.315) - (2.209)^2}$$

$$a = \frac{486.889}{19.724}$$

$$a = 24,68$$

Mencari nilai b :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{87(62.264) - (2.209)(2.451)}{87(56.315) - (2.209)^2}$$

$$b = \frac{(5.416.968) - (5.141.259)}{(4.899.405) - (4.879.681)}$$

$$b = \frac{2.709}{19.724}$$

$$b = 0.13$$

Sehingga diperoleh nilai $Y = 24,68 + 0,13x$. Artinya bahwa jika tingkat suku bunga (X) nilainya 0,13 maka peningkatan jumlah debiutr (Y) nilainya positif sebesar 24,68. Koefisien regresi sebesar 0,13 menyatakan bahwa setiap peningkatan suku bunga sebesar 1 digit maka akan menambah peningkatan jumlah debitur 0,13. Sebaliknya setiap penurunan suku bunga sebesar 1 digit maka akan mengurangi jumlah debitur sebesar 0,13. Persamaan regresi $Y = 24,68 + 0,13$ yang didapat tersebut selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain akan dilakukan pengujian apakah tingkat suku bunga benar-benar dapat memprediksi peningkatan jumlah debitur. Maka pengujian yang dilakukan yaitu koefisien determinasi dan juga uji T dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang didapatkan dengan t_{tabel} yang tercantum pada tabel.

Setelah persamaan regresi diperoleh, yang menjadi keputusan adalah bahwa apakah hasil yang diperoleh signifikan atau tidak signifikan. Maka digunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{87(62264) - (2209)(2451)}{\sqrt{[87(56315) - (2209)^2][87(69095) - (2451)^2]}}$$

$$r = \frac{5.416.968 - 35.414.259}{\sqrt{(4.899.405) - (4.879.681)(6.011.265) - (6.007.401)}}$$

$$r = \frac{2.709}{\sqrt{(19.724)(3.864)}}$$

$$r = \frac{2.709}{\sqrt{76.213.536}}$$

$$r = \frac{2.709}{8.730,03}$$

$$r = 0,31$$

Dari hasil perhitungan analisis koefisien korelasi, maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) sebesar (0,31) dan Interpretasinya sangat kuat. Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel pengaruh tingkat suku bunga terhadap peningkatan jumlah debitur pada Koperasi Bhakti Husada Sengkang. Adapun rumus yang dipakai adalah $KD = r^2 \times 100\% = (0,31) \times 100\% = 0,31 \times$

100% = 0,096 atau 9,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga (X) berpengaruh sebesar 96% terhadap Jumlah debitur (Y). dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Untuk uji hipotesis digunakan uji T. Dimana uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tingkat suku bunga terhadap peningkatan jumlah debitur, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Untuk melakukan uji signifikan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\t_{hitung} &= \frac{0,31\sqrt{87-2}}{\sqrt{1-0,31^2}} \\t_{hitung} &= \frac{0,31\sqrt{87}}{\sqrt{1-0,0961}} \\t_{hitung} &= 0,31 \frac{9,21}{0,95} \\t_{hitung} &= 0,31 \times 9,69 \\t_{hitung} &= 3,0039\end{aligned}$$

Mencari t_{tabel} :

$$\begin{aligned}t_{tabel} &= n-k-1 \\t_{tabel} &= 87-1-1 \\t_{tabel} &= 85 \\(t\ 85) ; (0,05) &= 1.66298\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan angka 3,0039 dan nilai t_{tabel} menunjukkan angka 1,66298 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah debitur.

Dimana semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin turun jumlah debitur, disebut juga pengaruh positif. Sebaliknya jika Tingkat suku bunga turun maka jumlah debitur akan meningkat dan hal ini disebut pengaruh negatif.

Jadi untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga pada Koperasi Bhakti Husada Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo maka dilakukan uji regresi sederhana dan menghasilkan nilai konstanta $a = 24,68$ dan $b = 0,13$ kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana $Y = 24,68 + 0,13X$. artinya Suku bunga nilainya 0,13 maka Peningkatan Jumlah Debitur (Y) nilainya sebesar 24,68. Koefisien regresi sebesar 0,13 menyatakan bahwa setiap Tingkatan Suku bunga sebesar 1 digit maka akan menambah Jumlah debitur sebesar 0,13, sebaliknya setiap penurunan jumlah debitur sebesar 1 digit maka akan mengurangi jumlah debitur sebesar 0,13.

Dari hasil perhitungan diatas maka dilakukan uji koefisien korelasi (r) menghasilkan nilai sebesar 0,31 (*sangat kuat*) dan koefisien determinasi (r^2) menghasilkan nilai sebesar 0,096 atau 9,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (X) berpengaruh sebesar 96% terhadap jumlah debitur (Y), sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan uji T dimana uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap peningkatan jumlah debitur yaitu dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 3,0039 atau 3,4%. Berdasarkan hasil uji t_{hitung} dan t_{tabel} di atas maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} menunjukkan angka 3,0039 dan nilai t_{tabel} menunjukkan angka 1,66298. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan tingkat suku bunga dapat meningkatkan jumlah debitur. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah debitur pada Koperasi Bhakti Husada Sengkang Kabupaten Wajo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana diatas menunjukkan persamaan pada garis regresi $Y = 24,68 + 0,13X$, artinya jika suku bunga (X) nilainya 0,13 maka jumlah debitur nilainya sebesar 24,68. Maka dilakukan uji koefisien korelasi (r) menghasilkan nilai sebesar 0,31 interpretasinya sangat kuat.

Koefisien determinasi (r^2) menghasilkan nilai sebesar 0,096 atau 96%. Ini menunjukkan bahwa suku bunga (X) berpengaruh sebesar 96% terhadap jumlah debitur (Y), sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Hasil uji thitung dan t_{tabel} diketahui bahwa thitung menunjukkan angka 3,0039 dan nilai ttabel menunjukkan angka 1,66298. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini membuktikan bahwa suku bunga (X) berpengaruh signifikan terhadap jumlah debitur (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Purnomo. (2014). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 3 (1) 77–113.
- Aish cahyani, Saryadi & Sendang Nurseto. (2013). *Pengaruh persepsi bunga bank dan kualitas pelayan terhdap minat menabung pada Bank BNi syariah di Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Administrasi Ilmu Bisnis.
- David. (2014). The Impact of Motivation on Employee in the Manufacturing industry in Ghana. *Global Jurnal of Managemen Studies And Researches*, 1 (5), 291-310.
- Dwi Priyatmoko, Wahyu. (2014). Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (Free Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset). Skripsi Sarjana . Malang : Falkultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Fransiscus, R. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Debitur Terhadap Pemberian Pinjaman Bunga Flat di Koperasi. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 62-69.
- Gift, V., Putro T.S., & Mayes, A. (2017). *Faktro-Faktor Yang Memperngaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Riau Tahun 2006-2015*. Riau University.
- Hatta, Mohammad. (1945). *Beberapa Fasal Ekonomi*. Djakarta : Balai Poestaka
- Husein Umar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Karl & Fair. (2001b). *Jurnal Akuntansi: Pembayarn Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman Dalam Bentuk Presentase Dari Pinjaman Yang Diperoleh*. YKPN Yogyakarta
- Kasmir. M. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke Sembilan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuslin, K. & Sabar, W. (2018). Menakar Dampak Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2, 77-91.
- Margono Djojohadikusumo. (1981). *Memurnikan Perbankan Nasional Kita, Mencari Bentuk Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Melky, Bara Padang. (2014). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito Pada PT. Bank Niaga, Tbk*.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*, 8(1), 65-77.
- Nopirin. (1996). *Ekonomi moneter*, Buku 2 Edisi 1. BPFE Yogyakarta..
- Supiyandi, S., Faud, R. N., Hariyanto, E, & Larasati, S. (2020). Sistem pendukung keputusan pemberian kredit koperasi menggunakan metode weighted. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(4), 1132-1139.
- Tahir, I., Tutik D. W., dan Tri J. R. (2002). Sinteis Senyawa Tabir Surya 3,4-Dimetoksi Isoamil Sinamat dari Bahan Dasar Minyak Cengkeh dan Minyak Fusel. *Indonesin journal of chemistry*, 2(1), 55-63
- Yuliana, E. W., & Widiyanti, H. (2015). Sistem Pemberian Kredit Pada Unit Simpan Pinjam KUD Karya Mina Kota Tegal. *Monex: Journal Of Accounting Research*, 3(1), 1-8
- Yuniarti, A., & Hartono, K. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil As' adiyah Sengkang. *Precise Journal of Economic*, 1(2), 87-96.
- Yuniarti, A. (2022). Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Daya Tarik Konsumen PT MACF Cabang Sengkang. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 20-30.
- Yuniarti, A., & Faisal, F. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Baitul Maal Wat Tamwil As' adiyah Sengkang. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 6(2), 56-66.
- Yuniarti, A., Jamaluddin, A., & Nurwana, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Kapasitas Pelaku UMKM di Kelurahan Padduppa Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Arunika: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36-41.
- Wiwoho, (2014). *Peran Lembaga Keuangan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rohana, S., & Wahyuni, D. U. (2017). Pelayanan Karyawan, Suku Bunga dan Kecepatan Pencairan Kredit Pensiunan Terhadap Kepuasan Nasabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6, 5.